

**PENGELOLAAN KEGIATAN SENI PERFORMANS “BATIK  
SHADOW ” KARYA NUR ROHMAD DI KAMPUNG  
MATARAMAN**



**PROGAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGELOLAAN KEGIATAN SENI PERFORMANS “BATIK  
SHADOW ” KARYA NUR ROHMAD DI KAMPUNG  
MATARAMAN**

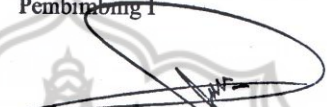


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

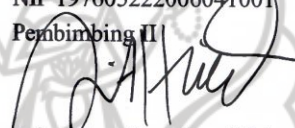
**PENGELOLAAN KEGIATAN SENI PERFORMANS "BATIK SHADOW "**  
**KARYA NUR ROHMAD DI KAMPUNG MATARAMAN** diajukan oleh Dimas Rival Agfauzi Sukamta, NIM 1410002026, Program Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
A. Sudjud Dartanto, S.Sn, M.Hum.

NIP 197605222006041001

Pembimbing II

  
Arinta Agustina, S.sn. M.A.


NIP 197308272005012001

Cognate/Anggota

  
Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.

NIP 198610052015041001

Ketua Jurusan/Program Studi

  
Dr. Tiribul Raharjo, M. Hum.

NIP 196911081993031001



## Halaman Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Rival Agfauzi Sukamta

Alamat : Prancak Glondong no 17 RT 07, Panggungharjo, Sewon, Bantul,  
Yogyakarta.

No Telp : 089513189922

Email : drsoekamta@gmail.com

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali, yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan tugas akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Dimas Rival A.S.

“Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu”

(Andrea Hirata)





## Untuk Ayahku, Ibuku, Adik-adikku, Nenekku

### Halaman Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah diberikan, sehingga Proses Tugas Akhir Penciptaan Seni dapat terselesaikan dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Tugas akhir penciptaan seni performans “BATIK *SHADOW*” karya Nur Rohmad merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Tata Kelola Seni, Program Studi Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dari proses penciptaan karya dan penulisan tentu masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar lebih baik lagi. Dari ketidaksempurnaan dalam tahapan pengerjaan Tugas Akhir ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pembelajaran kedepannya.

Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan motifasi dari berbagai pihak. Hormat dan ucapan terimakasih yang mendalam disampaikan kepada :

1. Pembimbing Tugas Akhir Bapak A. Sudjud Dartanto, S.Sn.,M. Hum. selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan kritik dan saran selama proses penulisan skripsi.
2. Ibu Arinta Agustina, S,Sn., M.A. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan kritik selama proses penulisan skripsi.
3. Bapak Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku *cognate* yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. selaku Dosen Wali. Saran dan kritik yang membangun selama masa studi.
5. Dr. Timbul Raharjo, M, Hum. Selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dosen - dosen yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu selama masa studi.
8. Staf Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Mas Nugroho, Pak Udin dan Pak Ramlan.



9. Ayah, Ibu, Nenek, dan ke-tiga adik ku tercinta, terimakasih atas kehangatan semangat selama ini. Kasih sayang yang tak pernah terlupakan.
10. K. Muhammad Robhit, terimakasih telah membimbing dengan baik, akademik maupun religi.
11. K.H. Ahmadi, semangat yang diberikan tidak pernah padam.
12. K.H. A. Muzammil, Nyai Hj. Siti Arifah, dan keluarga, yang telah merawat dan membimbing hingga menjadi seperti ini.
13. Bapak Nur Rohmad beserta para pembatik Studio Dongaji.
14. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta, Yuda, Bang Bayu, Cak Kirun, Ami. Yang menemani malam hingga pagi.
15. Terimakasih kepada A. Matin Fauzi yang telah berkolaborasi dengan kegiatan ini. Musik nan indah tercipta dari manusia yang berbudi.
16. Terimakasih kepada Arifta Wahyu yang telah meminjamkan *laptop*. Tak ada kurangnya hingga sekarang.
17. Angkatan Takeloni 2014 berproses belajar bersama selama masih mengikuti perkuliahan
18. Wisma Kharisma. Adit, Rio, Mas Amin, Ghofar. Terimakasih atas saran dan diskusinya.
19. Kekasih Tercinta, Minatul Laili, kehangatan semangatmu tak akan pernah padam. Teruslah menjadi inspirasi. Tidak lupa, keluarga besar Bapak Zubaidi, terimakasih.

Demikian ucapan terimakasih ini disampaikan. Jika ada pihak-pihak yang belum disebutkan dalam tulisan ini mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Dimas Rival Agfauzi Sukamta

Penulis



## ABSTRAK

Perkembangan dunia seni batik mengalami banyak pembaharuan. Salah satu dari perkembangan tersebut ialah batik *shadow*. Seni performans tersebut hadir karena gagasan-gagasan baru untuk mengapresiasi seni batik. Batik *shadow* merupakan kombinasi dari proses batik, pewayangan, tarian, dan musik.

Pada pengelolaan kegiatan seni performans batik *shadow*, memerlukan perancangan yang matang dan detail. Perancangan sebuah kegiatan akan membantu pengelola untuk lebih mudah melaksanakan kegiatan tersebut. Secara garis besar, sebenarnya kegiatan ini berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia, manajemen produksi, pemasaran, hingga hal-hal yang berkaitan dengan tata kelola seni. Dalam hal ini, kegiatan performans akan dikelola sebaik mungkin guna menjadikannya sebagai tolak ukur inovasi perkembangan batik saat ini.

Kegiatan ini akan berlangsung di Kampung Mataraman. Kampung Mataraman merupakan suatu restoran yang memiliki konsep kuno di jaman mataram kuno. Selain itu, Kampung Mataraman merupakan aset kebudayaan yang berada di kelurahan Panggunharjo. Keberadaan Kampung Mataraman yang terletak diantara pedesaan dan perkotaan, membuat tempat tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

**Kata Kunci:** seni performans, batik *shadow*, kampung mataraman

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -1 .....	i
HALAMAN JUDUL -2 .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO .....	v-vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....	vii-viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penciptaan .....	1
1.2 Rumusan Penciptaan .....	4
1.3 Tujuan Penciptaan .....	4
1.4 Manfaat Penciptaan .....	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa .....	4
1.4.2. Bagi Institusi/Lembaga .....	5
1.4.3 Bagi Masyarakat. ....	5
1.5 Tinjauan Karya .....	5

1.6 Landasan Teori.....	10
1.6.1 Batik.....	10
1.6.2. Seni Performans .....	12
1.6.3 Pengelolaan Seni Pertunjukan.....	13
1.7. Metode Penciptaan.....	19
1.7.1 Metode Pengumpulan Data.....	21
1.7.2.Instrumen Pengumpulan Data.....	22
1.8 Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
2.1 Konsep Penciptaan.....	23
2.1.1 Pencarian Ide.....	9
2.1.2 Pengolahan Ide.....	10
2.2 Konsep Pengelolaan Seni Performans Batik <i>Shadow</i> .....	27
2.2.1 Pembentukan Tim Kerja .....	28
2.2.2 Perencanaan Tata Lampu.....	33
<b>BAB III PROSES PENGELOLAAN</b>	
3.1 Pra-Produksi.....	36
3.1.1 Pembentukan Tim Kerja .....	38
3.1.2 Penentuan waktu dan tempat .....	42
3.1.3 Perpaduan Konsep Visual dan Lokasi Pergelaran .....	44
3.1.4 Manajemen Pemasaran dan Target <i>Audience</i> .....	48

3.1.5 <i>Technical Meeting</i> dengan Seniman .....	55
3.1.6 Membuat Desain .....	55
3.1.7 Menyusun Daftar Perlengkapan dan Peralatan .....	57
3.1.8 Membuat Daftar Keuangan.....	59
3.1.9 Penyusunan Proposal .....	60
3.1.10 <i>Sponsorship</i> .....	60
3.1.11 <i>Publishing</i> .....	60
3.1.12 Penyusunan <i>Rundown</i> .....	61
3.2 Produksi. ....	62
3.3Evaluasi.....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan. ....	67
4.2 Saran. ....	67
DAFTAR PUSTAKA. ....	68
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep lampu/pencahayaan.....	35
Gambar 2 Halaman depan kampung mataraman .....	45
Gambar 3 Ruangan mataraman.....	45
Gambar 4 Bagian tengah kampung kataraman .....	46
Gambar 5 Area danau kampung kataraman.....	46
Gambar 6 Desain Poster.....	56
Gambar 7 Desain Undangan .....	57
Gambar 8 Diskusi Konsep .....	69
Gambar 9 Foto di depan karya batik.....	69
Gambar 10 Tempat pembantikan.....	70
Gambar 11 Diskusi dengan pengelola kampung mataraman.....	70
Gambar 12 Sambutan oleh pengelola kampung mataraman.....	71
Gambar 13 Sambutan yang mewakili dari jurusan .....	71
Gambar 14 Kegiatan seni performans batik <i>shadow</i> .....	72
Gambar 15 Foto seniman bersama anggota .....	72
Gambar 16 Foto bersama dosen.....	73
Gambar 17 Foto kerja panggung.....	73
Gambar 18 Foto kerja panggung.....	74
Gambar 19 Foto kerja panggung.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.Observasi dan wawancara.....	37
Tabel 2.Pembentukan tim kerja .....	38
Tabel 3. Prinsip 6P .....	50
Tabel 4 Kebutuhan dan perlengkapan.....	58
Tabel 5 Daftar keuangan .....	59
Tabel 6. <i>Rundown</i> acara pra-produksi dan produksi.....	61
Tabel 7. <i>Rundown</i> acara .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni batik berkembang kurun waktu yang sangat lama. Motif-motif batik telah ditemukan pada candi-candi atau penemuan artefak lainnya. Hal ini membuktikan bahwa batik memiliki sejarah yang kuat di Indonesia sebagai identitas dari berbagai kerajaan di wilayah khususnya Jawa.

Dalam beberapa literatur, sejarah pembatikan di Indonesia sering dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arca dalam Candi Ngrimbi dekat Jombang yang menggambarkan sosok Raden Wijaya, raja pertama Majapahit...<sup>1</sup>

Keterangan di atas menggambarkan bahwa batik merupakan budaya yang memiliki nilai seni tinggi dan sejarah panjang. Batik sebagai budaya Indonesia harus dilestarikan sebagaimana mestinya. Inovasi dan kreatifitas untuk mencintai batik sudah dilakukan oleh banyak atktifis pegiat batik. Salah satu inovasi yang baru muncul beberapa tahun ini adalah Batik *Shadow*(bayangan)<sup>2</sup>. Batik *Shadow* merupakan seni performans<sup>3</sup> yang menggunakan media batik.

Seni performans Batik *Shadow* merupakan pementasan yang dibuat atas dasar kesengajaan oleh seorang seniman asal Jepara. Nur Rohmad, memberikan

---

<sup>1</sup> Ari Wulandari, *Batik Nusantara : makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), pp. 12

<sup>2</sup> Batik *Shadow* merupakan istilah yang dibuat oleh Nur Rohmad

<sup>3</sup> Performans, 1 hal melakukan; hal menyelenggarakan; 2 hal memainkan (dalam seni drama, musik, tari); 3 penampilan. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)pp. 112



terobosan baru dalam dunia seni batik. Menurut Nur Rohmad<sup>4</sup>, Performans ini muncul pada tahun 2015 lalu, dengan memunculkan ide mengkolaborasikan gerakan, pewarnaan, konsep wayang orang, dan permainan lampu untuk melakukan pewarnaan pada batiknya. Seni performans ini menurut Nur Rohmad merupakan seni performans batik pertama kali di Indonesia bahkan dunia<sup>5</sup>.

Nur Rohmad memilih untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana dalam melakukan seni performans batik *shadow*. Ketika muncul ekspresi emosional yang dipadukannya dengan unsur gerak. Secara tidak sadar, perasaan, sikap, imaji akan memunculkan gerakan yang dapat dikomunikasikan kepada penonton.

Seni performans ini, menggunakan konsep wayang orang. Dengan alasan itu, Nur Rohmad membuat karya seni performans yang berbeda. Dalam seni batik proses mewarnai yang menggunakan sorot lampu dan gerakan tari merupakan perpaduan yang unik. Unsur yang tidak kalah pentingnya pula yakni musik. Sebagaimana musik sebagai jalur ilustrasi sebagai pendukung. Letak musik ilustrasi membantu proses dari memulai gerak hingga selesainya seni performans. Pengaturan semacam itu akan mempermudah seniman untuk menjalankan aksinya. Aspek ritme sangat berkaitan pada cepat lambatnya suatu gerakan. Melalui musiklah semuanya diatur secara dinamis dan estetis.

Gerakan-gerakan atau tarian yang disajikan oleh Nur Rohmad sangat sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Gerak di dalam sebuah

---

<sup>4</sup> Nur Rohmad adalah seorang seniman yang berasal dari kota Jepara. Ia menyelesaikan studi S1 jurusan seni kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta. Pada masa studi, ia memilih fokus pada bidang kayu. Sekarang Nur Rohmad memilih fokus pada dunia seni batik.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nur Rohmad, Seniman Alumni Jurusan Kriya Seni FSR ISI Yogyakarta, tanggal 28 September 2017

koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis; artinya tidak hanya gerak yang kontinyu; gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis.<sup>6</sup> Performans Batik *Shadow* merupakan wujud apresiasi tinggi terhadap seni batik. Performans ini memiliki tujuan menjadi daya tarik untuk perkembangan batik saat ini. Mengingat batik menjadi bagian budaya penting di Indonesia. Penyelenggaraan performans Batik *Shadow* tidaklah mudah untuk diwujudkan. Banyak aspek yang harus dikelola sebagai penunjang kegiatan.

Pada pengelolaan kegiatan seni performans batik *shadow*, memerlukan perancangan yang matang dan detail. Perancangan sebuah kegiatan akan membantu pengelola untuk lebih mudah melaksanakan kegiatan tersebut. Secara garis besar, sebenarnya kegiatan ini berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia, manajemen produksi, pemasaran, hingga hal-hal yang berkaitan dengan tata kelola seni. Dalam hal ini, kegiatan performans akan dikelola sebaik mungkin guna menjadikannya sebagai tolak ukur inovasi perkembangan batik saat ini.

Kegiatan ini akan berlangsung di Kampung Mataraman. Kampung Mataraman merupakan suatu restoran yang memiliki konsep kuno di jaman mataram kuno. Selain itu, Kampung Mataraman merupakan aset kebudayaan yang berada di kelurahan Panggunharjo. Keberadaan Kampung Mataraman yang berletak diantara pedesaan dan perkotaan, membuat tempat tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Konsep yang disajikan sangat

---

<sup>6</sup>Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi : Bentuk- Teknik- Isi* ( Yogyakarta : Cipta Media & ISI Yogyakarta, 2014), pp.11

bagus. Mulai dari bangunan mataraman kuno, pakaian adat yang dipakai para pegawai, hingga nuansa yang dibangun seolah-olah berada pada jaman mataraman. Kampung mataraman juga menyediakan tempat yang cukup luas untuk melakukan pertunjukan secara terbuka. Nuansa yang dihadirkan dari tempat sangat mendukung dengan acara yang akan digelar.

## **1.2 Rumusan Penciptaan**

Rumusan yang digunakan dalam penciptaan tata kelola seni performans “Batik *Shadow*” karya Nur Rohmad adalah bagaimana mewujudkan pengelolaan kegiatan seni performans Batik *Shadow* di Kampung Mataraman?

## **1.3 Tujuan Penciptaan Seni Performans “Batik *Shadow*” di Kampung Mataraman**

Tujuan dari penciptaan tata kelola seni performans “Batik *Shadow*” karya Nur Rohmad adalah memberikan inovasi serta keluasaan dalam bereksperimen seni performans. Pementasan ini semata-mata mengajak masyarakat untuk mengeksplor batik dengan menggunakan inovasi apapun tanpa meninggalkan pakem yang sudah ada. Batik *shadow* salah satu hal yang belum lama didengar di dunia seni. Dengan demikian, beberapa konsep tentang *shadow* akan menjadi hal yang cukup menarik pada hari ini.

## **1.4 Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan tata kelola seni performans “Batik *Shadow*” karya Nur Rohmad dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1.4.1. Bagi Mahasiswa**

A. Mengembangkan pengalaman dalam kegiatan event seni.

- B. Membangun relasi dengan berbagai pihak yang terkait bidang pengelolaan seni
- C. Menambah wawasan tentang dunia seni performans, khususnya di seni batik.

#### **1.4.2. Bagi Institusi / Lembaga**

- A. Sebagai penambah literatur, khususnya terkait penciptaan kegiatan seni di Progam Studi Strata-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- B. Berperan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa tentang pengelolaan seni .

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

- A. Mengetahui segala proses tentang pengeloaan pementasan Batik *Shadow* lewat literatur tertulis.
- B. Memberikan wawasan dengan kegiatan pementasan ‘Batik *Shadow*’ melalui konsep pencahayaan bergerak.
- C. Memberikan setuhan yang berbeda dengan masyarakat, agar dapat dinikmati bersama.

### **1.5. Tinjauan Karya**

Kawung *Art Culture* merupakan sebuah komunitas penggiat budaya yang kreatif dan independen. Kawung *Art Culture* berkonsetrasi pada budaya di

Indonesia, khususnya diranah batik. Komunitas ini lahir di Yogyakarta dan bersekretariat di Pendhapa Art Space. Kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat seperti program pengkajian, program pelatihan hingga proses kreatif semacam pagelaran. Salah satu kegiatan yang dikelola oleh Kawung *Art Culture* adalah sebuah pagelaran. Pagelaran yang dibuat bertemakan filosofi-filosofi batik, mulai dari proses pengerjaan awal hingga akhir.

Pada Sabtu, 18 Maret 2017, Kawung *Art Culture* mempersembahkan pagelaran bertajuk “PAT(h)TREN” di Auditorium Galeri Indonesia Kaya, Jakarta. Pagelaran yang didukung oleh *video mapping*, *soundscape*, serta gerak tubuh ini, akan mengungkapkan emosi dari sebuah kain batik. Visi dan misi yang kuat dari Kawung *Art Culture* disajikan dengan sebuah pagelaran, merupakan wujud pengembangan di dunia batik tersebut. Inovasi pengembangan yang dilakukan cukup spektakuler. Sebelumnya, Kawung *Art Culture* lebih memprogramkan batik lewat pelatihan-pelatihan dan pengkajian mengenai batik.

Pengeolaan yang dikerjakan membutuhkan beberapa aspek yang penting, seperti pimpinan produksi hingga tim kerja. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh manajemen Kawung *Art Culture*. Kegiatan-kegiatan yang dihadirkan dirancang dengan manajemen yang baik dan detail. Kawung *Art Culture* merupakan salah satu media perantara masa kini untuk mengenal dunia seni batik. Sebagaimana generasi jaman sekarang tidak terlalu tertarik dengan batik. Pergerakan dan pengelolaan tentang sebuah manajemen patut ditiru. Pengelolaan yang disajikan sangatlah rapi dan begitu menarik. Tidak bisa dipungkiri jika Kawung *Art Culture* menjadi salah satu komunitas terbaik dalam berinovasi dan berkeaktivitas pada

wilayah peninggalan budaya Indonesia. Dengan demikian, seni bukan media langsung dari realitas. Seni bukan sekedar imitasi realitas, melainkan sebuah dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.<sup>7</sup>

Hal senada juga dilakukan oleh seniman yang berdomisili di Yogyakarta. Pagelaran yang didukung berbagai disiplin ilmu dapat dijumpai pada karya seniman kontemporer Eko Nugroho yang diberi nama Wayang Bocor. Pagelaran wayang bocor yang bertajuk Semeleh mendapat aspirasi dari kalangan masyarakat umum maupun penikmat seni. Karya ini sebenarnya dibuat untuk proyek yang berada di New York, North Carolina, dan Los Angeles Amerika Serikat. Tujuan dihadirkan karya tersebut sebagai wujud pengenalan budaya tradisi yang ada di Indonesia.

Pada beberapa waktu lalu tepatnya Senin, 17 Juli 2017 di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, pagelaran ini dapat digelar. Pagelaran ini mengusung isu tentang kehadiran Islam di tanah Jawa. Eko Nugroho dalam mengelola pagelaran ini dibantu oleh berbagai pihak, seperti penulis naskah, sutradara, manajemen produksi, penata lampu dan penata musik.

Jika Kawung *Art Culture* bergerak pada batik, Eko Nugroho memilih untuk bergerak pada Pewayangan. Atas dasar kesadaran pentingnya budaya di Indonesia, Eko Nugroho berani melakukan inovasi baru pada konsep wayangnya. Biasanya wayang akan memiliki pakem tersendiri untuk bentuk dan ceritanya. Berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan Eko Nugroho, ia memilih untuk menciptakan wayang sebagai subyek. Karena Wayang Bocor merupakan wujud

---

<sup>7</sup>Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia* (Yogyakarta: ISACBOOK, 2008), pp. 1



perpaduan dari berbagai elemen. Wayang dihadirkan dengan gambaran-gambaran baru yang tentu saja itu merupakan karya Eko Nugroho. Dibalik karya Wayang Bocor, Eko menghadirkan kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu untuk mendukung kegiatannya. Mulai dari cerita yang dimotori oleh sutradara dan penulis naskah, penata lampu, dan manajemen produksi yang matang dan detil.

Bocor diartikan sebagai kegelisahan Eko Nugroho tentang perkembangan wayang. Disamping itu, Wayang Bocor merupakan gagasan dari beberapa aspek yang menilai wayang harus mengikuti perkembangan jaman modern. Ditinjau dari perspektif kebudayaan, karya seni hadir dalam hubungan yang kontekstual dengan ruang dan waktu tempat karya bersangkutan dilahirkan.<sup>8</sup> Seperti perihal batik dan wayang, keduanya dilahirkan di tempat yang sama. Kebudayaan lahir sebagai identitas masyarakat. Batik *Shadow* masih menggunakan *stilisasi*<sup>9</sup> untuk menentukan karya-karya yang akan dibuat. Sebagaimana unsur alam tetap menjadi bagian terpenting pada karyannya.

Performans batik *shadow*, memiliki unsur yang sama di antara keduanya. Konsep yang dihadirkan memiliki ciri khas tersendiri. Pada dunia batik, performans batik *shadow* memberikan ilustrasi mengenai pengembangan dalam pewarnaan batik. Didukung dengan konsep wayang orang, penata lampu, dan penata musik.

Konsep pencahayaan batik *shadow* sebelumnya memang sama dengan konsep dari wayang yang tidak bergerak sama sekali. Maka dari itu, pencahayaan

---

<sup>8</sup> Acep Iwan Saidi, 2008, p. 1

<sup>9</sup> *Stilisasi* adalah pengubahan bentuk-bentuk di alam dalam seni untuk disesuaikan dengan suatu bentuk artistik atau gaya tertentu, seperti yang banyak terdapat dalam seni hias atau ornamentik. Soedarso Sp, *Trilogi Seni; Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta : BP ISI YOGYAKARTA, 2006)pp. 82



bergerak merupakan inovasi mencari bayangan yang menarik dan unik. Pergerakan lampu yang dilakukan akan membuat seolah-olah bayangan menjadi bergerak membesar dan mengecil.

Dari kedua tinjauan tersebut, masih ada aspek tinjauan yang membantu menguatkan konsep batik *shadow* yakni musik. Ilustrasi musik membantu seniman untuk menentukan ritme gerakan dan ritme pencahayaan. Pada tinjauan karya selanjutnya adalah karya ilustrasi musik oleh seniman asal Jerman. Mr. Jurgen Frenz<sup>10</sup> merupakan seniman yang sudah lama bereksperimen mengenai bunyi.

Tinjauan karya yang dilakukan menggunakan langkah observasi langsung menghasilkan beberapa poin penting mengenai karya dari Mr. Jurgen Frenz. Ilustrasi yang dibuatnya merupakan eksperimen dari beberapa bunyi yang didengarkannya. Unsur bunyi yang didapat dari alat musik, alam, ataupun hewan dipadukan dan disusun sedemikian rupa. Perpaduan beberapa bunyi tersebut menghasilkan keharmonisan yang unik dan enak untuk didengar.

Batik *shadow* harus berinovasi mengenai musik ilustrasi. Beberapa kegiatan seni performans batik *shadow* selalu menggunakan musik etnis Jawa. Maka dari itu, dibutuhkan konsep baru mengenai musik ilustrasi. Konsep yang akan dihadirkan pada kegiatan ini adalah kolaborasi musik ilustrasi etnis yang dikombinasikan dengan pembuatan musik secara digital.

Dengan demikian hadirnya batik *shadow* menjadi salah satu langkah baru untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Arus perkembangan

---

<sup>10</sup> Jurgen Frenz adalah seniman kelahiran Jerman. Ia merupakan salah satu seniman eksperimental pada wilayah seni musik. Ia juga pernah mengajar di Universitas Malaysia Sarawak. Sekarang ia bertempat tinggal di Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

modern harus disikapi dengan kreativitas yang tinggi. Kegiatan-kegiatan positif selalu digencarkan agar budaya tidak tergeser oleh perkembangan jaman.

## 1.6. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk kegiatan Penciptaan Performans Batik *Shadow* dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1.6.1 Batik

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa jawa, “amba” yang berarti lembar, luar, kain; dan “titik” yang berarti titik atau matik(kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Batik di artikan sebagai:

Batik; Kain bergambar yang pembuatannya secara dengan menuliskan aatau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.<sup>12</sup>

Pada perkembangannya batik memiliki nilai kebudayaan yang adiluhung. Sejarah yang kuat membuat batik memiliki nilai histori sangat mendalam. Batik sangat identik dengan proses yang begitu lama. Mulai dari penggambaran pola, pemberian malam dengan canting, mewarnai, sampai proses *pelorodan*.

Perkembangan batik dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Ayu Wulandari, *Ibid*, p. 4

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)pp. 112

a. Batik sebagai Sejarah yang Memiliki Histori Penting

Sejauh ini, sumber data masih tidak yakin dengan awal mula batik. Menurut sejarah, batik pertama kali muncul pada beberapa artefak dan candi-candi di wilayah Jawa Tengah. Perkembangan selanjutnya terdeteksi pada jaman kerajaan Majapahit. Bukti adanya perkembangan batik ditemukannya arca yang menggambarkan sosok Raden Wijaya. Ia adalah raja pertama di Majapahit.

Hingga saat ini masih banyak penelitian tentang batik. Namun, tidak bisa dipungkiri jika perkembangan batik akan memunculkan inovasi dan kreatifitas baru pada generasi sekarang.

b. Batik sebagai Identitas Bangsa

Batik adalah bagian dari kebudayaan yang telah menjadi keseharian masyarakat Indonesia.<sup>13</sup> Identitas dimaksudkan sebagai warisan dan pengenalan tentang kebudayaan yang dimiliki masyarakat. identitas tidak lepas kepada pelakunya.

Pada jaman dahulu batik sebagai pakaian para penguasa atau keturunan Raja. Perkembangan yang dilalui, akhirnya kebudayaan batik sudah tidak dikotak-kotakan lagi. Seluruh masyarakat sudah banyak yang menggunakan batik sebagai identitas.

---

<sup>13</sup> Ayu Wulandari, *Ibid*, p. 185

c. Batik dan Kebudayaan

Batik sebagai salah satu kebudayaan yang berada di Indonesia. Batik merupakan bagian kebudayaan asli Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan cara yang sangat elegan, diajarkan dan dijadikan tolak ukur kedewasaan seseorang.<sup>14</sup> Batik seperti cerminan seseorang untuk menghadapi kedewasaan. Kepantasan seseorang bisa saja dinilai dengan pakaian batik yang dikenakan.

Batik sebagai bagian dari kebudayaan bukan hanya digunakan untuk melatih keterampilan lukis dan sungging, tetapi juga penuh dengan pendidikan etika dan estetika bagi perempuan jaman dulu.<sup>15</sup> Estetika batik juga terdapat pada siapa yang memakainya. Sebagai contoh perempuan karena mempunyai estetika yang luar biasa.

### 1.6.2 Seni Performans

Seni performans/ *performance art* merupakan gejala atas tren seni kontemporer saat ini, sehingga yang segera terlintas adalah seni ini memiliki kaitan erat dengan keberagaman seni instalasi.

Pengertian performans menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

Performans; 1 hal melakukan; hal menyelenggarakan; 2 hal memainkan (dalam seni drama, musik, tari); 3 penampilan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ayu Wulandari, *Ibid*, p. 189

<sup>15</sup> Ayu Wulandari, *Ibid*, p. 189

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)pp. 857

Menurut Mikke Susanto, Seni performans atau seni rupa pertunjukan secara etimologi seni ini merupakan semacam seni pertunjukan karena arti *performance* sendiri adalah pagelaran, perbuatan, atau pelaksanaan.<sup>17</sup>

Pada perkembangan yang terjadi saat ini, dunia performans banyak memiliki inovasi. Pengembangan yang dilakukan banyak mengikuti tren seni kontemporer.

### 1.6.3 Pengelolaan Seni Pertunjukan

Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Menurut M. Jazuli, manajemen yaitu:

Suatu sistem dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya (faktor-faktor produksi), seperti bahan/materi pertunjukan, tenaga kerja, dan sebagainya dalam proses transformasi agar menjadi produk seni pertunjukan yang lebih berdayaguna.<sup>18</sup>

Kesimpulan arti dari manajemen akan sama dengan yang diutarakan oleh Prof. Soedarso Sp. Yakni, manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>19</sup>

Proses manajemen yang terjadi pada sebuah pengelolaan seni pertunjukan sangat mempengaruhi nilai-nilai karya seni. Pengelolaan

---

<sup>17</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), pp. 302

<sup>18</sup> M. Jazuli, *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) pp. 2

<sup>19</sup> Soedarso Sp, *Trilogi Seni; Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta : BP ISI YOGYAKARTA, 2006)pp. 143

yang cermat dan rinci akan membantu penyelenggaraan tersebut berlangsung sukses. Pentingnya sebuah manajemen dalam mengatur keberlangsungan kegiatan atau acara kesenian.

Tahap-tahap manajemen, akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah kegiatan menentukan sasaran yang akan dicapai di masa depan dan cara yang akan ditempuh untuk mencapainya.<sup>20</sup>

Namun, perencanaan tergantung pada waktu yang akan ditentukan. Perencanaan berdasarkan waktu, dibagi menjadi dua bagian yakni perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

Menurut Achsan, dkk.:

Rencana jangka pendek atau rencana operasional dapat terdiri dari rencana kegiatan selama seminggu, sebulan, atau setahun. Rencana kegiatan tersebut biasanya agak rincian meliputi kegiatan yang akan dilakukan, waktu dan tempat, jadwal, biaya yang diperlukan, dan penanggung jawab kegiatan.<sup>21</sup>

Dalam membuat proses perencanaan, M. Jazuly memberikan alternatif untuk menuju perencanaan yang matang. Dalam hal ini akan dijabarkan menjadi 5 bagian :

##### **1. Kemampuan**

Bertolak dari sumber daya dan modal yang tersedia seperti tenaga pelaksana, materi, dan keuangan. Kemampuan yang diukur

---

<sup>20</sup> Achsan Permas, dkk, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* (Jakarta Pusat : Penerbit PPM, 2003), pp. 21

<sup>21</sup> Achsan Permas, *Ibid*, 2003, p. 21.

dari sumber daya manusia akan menentukan kualitas yang ingin jadi sasaran.<sup>22</sup>

Tenaga pelaksana merupakan sumber daya manusia paling utama. Pergerakan dan kinerja mereka menentukan kapasitas yang akan dilakukan. Materi dan keuangan menjadi daya dukung kuat untuk mengukur kemampuan.

## 2. Kondisi lingkungan

Keadaan alam dan masyarakat sekitarnya terutama berkaitan dengan situasi sosial, budaya, dan ekonomi.<sup>23</sup> Mengingat jika membuat sebuah manajemen atau akan membuat sebuah pagelaran, segala aspek disekeliling kegiatan tidak menjadi sebuah masalah. Misalnya apakah pagelaran budaya 'X' dapat dilaksanakan di tempat yang mendominasi budaya 'Y'.

## 3. Kompetensi

Tingkatan wewenang dan tanggung jawab perlu pembagian yang jelas.<sup>24</sup> Keterkaitan dalam memberikan sebuah pekerjaan pada setiap divisi ada kejelasan lebih lanjut. Setiap divisi memiliki kompetensi dan kapasitas yang berbeda untuk menangani sebuah pekerjaan. Maka dari itu pembagian harus diperjelas dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

---

<sup>22</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 12.

<sup>23</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 12.

<sup>24</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 12-13.



#### 4. Kerja sama

Struktur organisasi cukup mudah dilaksanakan sehingga prosedur kerja dan interaksi antara para personil bisa terwujud.<sup>25</sup> Kerja sama amat penting untuk meningkatkan keseriusan dalam menentukan tujuan yang telah disepakati.

#### 5. Progam

Acara kerja yang dicanangkan harus rasional, matang dan luwes (mudah menyesuaikan keadaan) baik yang menyangkut tentang standar mutu, anggaran biaya, bentuk produk, jangka waktunya, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Progam dibuat untuk mengatur segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembuatan progam kerja tidak lepas dengan 4 aspek yang sudah disebutkan di atas. Progam kerja sangat membantu guna melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian diartikan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas dan tanggung jawab(wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 13.

<sup>26</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 13.

<sup>27</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 13..

Pengorganisasian sebagai wujud komitmen untuk menentukan tujuan yang sama. Dalam sebuah organisasi hal semacam ini amat penting diperhatikan.

Adapun pengertian lain dari Achsan Permas dkk:

Pengorganisasian dilakukan untuk menjamin agar orang-orang yang ada didalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diwujudkan dalam bentuk struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian pekerjaan yang berisi tugas dan wewenang setiap anggotanya.<sup>28</sup>

Pengorganisasian memiliki tiga bentuk:

#### 1. Struktur organisasi

Struktur adalah hubungan berkaitan antara unsur-unsur dan bagian-bagian suatu hal. Sementara organisasi diartikan sistem yang mengatur sejumlah manusia dalam melaksanakan usaha sosial atau politik, berdasarkan asas-asas dan mengikuti metode-metode yang terarah.<sup>29</sup>

Bentuk yang menunjukkan pengelompokan sumber daya manusia menjadi satu bagian organisasi. Pengelompokan akan membuat struktur sebagai pengatur sebuah organisasi. Organisasi memiliki sistem yang berbeda-beda. Setiap organisasi memiliki struktur fungsional sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang menjadi sasarannya.

Dalam sebuah struktur organisasi terdapat pengelompokan pekerjaan. Organisasi sebagai bentuk

---

<sup>28</sup> Achsan Permas, *Ibid*, 2003, p. 24.

<sup>29</sup> Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Presindo, 1985) p. 287

fungsional dibagi berdasarkan kelompok-kelompok fungsional, seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.

## 2. Uraian pekerjaan

Pekerjaan atau tugas akan dibagi pada setiap bagian struktur. Tugas yang diberikan akan menyesuaikan kemampuan pada setiap kelompoknya.

## 3. Mekanisme kerja antar bagian

Berguna untuk mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan atau unit-unit kerja yang dibentuk. Mekanisme kerja perlu disusun untuk setiap anggota agar mengurangi gesekan-gesekan ketika semuanya bekerja.

### c. **Penggerakan/ Pengarahan**

Pergerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.<sup>30</sup> Pergerakan dilakukan untuk memberikan motivasi tinggi terhadap divisi-divisi di bawahnya.

Fungsi pengarahannya ini untuk membuat anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai harapan organisasi.<sup>31</sup> Penekanan pada bawahan dengan sikap yang baik akan memberikan dampak positif pada pergerakan divisi-divisinya. Tujuan dan sasaran dengan begitu lebih mudah didapatkan.

---

<sup>30</sup> M. Jazuli, *Ibid*, p. 16.

<sup>31</sup> Achsan Permas, *Ibid*, p. 26.

#### **d. Pengawasan/ Pengendalian**

Pengawasan atau pengendalian sebenarnya memiliki kesamaan. Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>32</sup> Pekerjaan yang sesuai untuk menuju sasaran yang ditentukan tidak bisa lepas dari pengawasan.

Seorang manajer harus melihat apa yang dikerjakan. Kendala atau kelemahan yang ada dilapangan harus segera mendapatkan tindakan. Tidak menutup kemungkinan, di dalam sebuah organisasi ada tindakan-tindakan di luar kinerja. Manajer akan melakukan pemeriksaan, pencocokan, pencegahan untuk mengantisipasi dari peyelewengan anggota.

Dengan demikian, terdapat beberapa aspek dalam pengendalian, yaitu upaya pencegahan(preventif), peninjauan terhadap hasil(termasuk hasil sementara dan hasil akhir) yang dibandingkan dengan sasaran (sasaran antara dan sasaran akhir), dan tindakan koreksiagar sasaran dapat dicapai.<sup>33</sup>

### **1.7. Metode Penciptaan**

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode kualitatif. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui proses pengelolaan seni performans batik *shadow*. Metode kualitatif sangat membantu

---

<sup>32</sup> M. Jazuli, 2014, p. 30.

<sup>33</sup> Achsan Permas, dkk, 2003, p. 26.

dalam penciptaan ini. Kualitatif memiliki jangkauan yang luas untuk mendapatkan banyak jawaban dari beberapa pertanyaan.

Seniman sebagai sumber data yang cukup signifikan, dikarenakan seniman pencipta Batik *Shadow* memiliki argumen tentang apa yang ia ciptakan. Penjelasan dari seniman memberikan banyak gambaran tentang karya yang dibuatnya. Metode pendekatan kualitatif digunakan pada wilayah kebutuhan peneliti, seperti:

- a. Pemahaman tentang karya yang dibuat. Bahan yang diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui dan memahami setiap pergerakan seniman hingga menjadi karya seperti itu. Ide-ide atau gagasan yang diperoleh sangat penting sebagai kebutuhan data.
- b. Aspek pertemuan yang mengakibatkan adanya pro dan kontra. Emosional seperti itu merupakan hal biasa. Perbincangan peneliti dan seniman sangat dibutuhkan untuk mengetahui sebagaimana hasil karyanya. Kegiatan ini sering dilakukan pada metode kualitatif.
- c. Melakukan uji coba pencahayaan bergerak terhadap karya batik *shadow*. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsep pencahayaan bergerak akan menjadi daya tarik dan berbeda dari konsep kegiatan sebelumnya.
- d. Melakukan analisis dengan menggunakan data-data dan studi literatur yang memiliki kesamaan. Data dan literatur menjadi daya dukung yang kuat untuk karya yang diciptakan. Fungsi yang lain, data dan literatur memungkinkan menjadi acuan dalam menafsirkan karya yang dibuat si seniman.

### 1.7.1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Metode pengumpulan berupa wawancara merupakan metode untuk bertemu langsung dengan pelaku. Secara umum metode wawancara akan menghasilkan data yang konkrit dari pelaku. Metode ini bersifat secara subyektif. Pemahaman karakter seniman bisa dilihat dari proses wawancara.

Kesempatan kali ini wawancara akan dilakukan kepada seniman Batik *Shadow*. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang performans yang telah dibuatnya. Pada kesempatan tersebut, wawancara juga dilakukan kepada seniman-seniman yang bersangkutan dengan performans tersebut.

#### b. Observasi

Observasi dibutuhkan guna membandingkan dan melihat gejala seni performans yang berlatar belakang kebudayaan atau tradisi. Observasi dilakukan dengan melihat berbagai fenomena atau gejala terhadap seni performans. Pada bagaian tinjaun karya, observasi dilakukan sebagai daya pembanding. Daya pembanding akan menguatkan konsep yang sudah dikerjakan pada kegiatan Batik *Shadow*. Observasi juga

memberikan gambaran yang detail dan konkrit. Observasi berlaku untuk menunjukkan beberapa elemen penting sebuah seni performans.

### **c. Studi kepustakaan**

Kajian teori yang digunakan diperoleh dari berbagai macam sumber. Mulai dari buku, referensi jurnal, maupun yang ada di internet. Studi kepustakaan membantu menentukan langkah-langkah penelitian. Studi kepustakaan yang diambil merupakan hal-hal mengenai performans Batik *Shadow*.

## **1.7.2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Data Wawancara**

Wawancara sangat diperlukan untuk membantu referensi tulisan yang akan dikerjakan. Wawancara dengan seniman Batik *Shadow* dan beberapa pelaku seni yang bergelut di dunia seni performans.

### **b. Foto dokumentasi**

Foto dokumentasi berkaitan langsung dengan proses dilapangan. Foto dokumentasi membantu untuk menunjukan bukti-bukti apa yang terjadi dilapangan.



### **c. Video dokumentasi**

Mendokumentasikan beberapa aspek kegiatan dari awal hingga akhir. Menjadi bahan untuk keperluan seperti iklan dan sebagainya.

### **d. Data digital**

Mengolah data untuk bahan tulisan tugas akhir berupa softfile, yang disimpan dalam flashdisk atau harddisk.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk menjadi acuan dalam pengerjaan tugas akhir. Sistematika penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini terdapat latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan, manfaat, makna judul, metode penciptaan dan sistematika penulisan. Mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan Seni performans Batik *Shadow* melalui berbagai ulasan dan observasi. Adanya tujuan dan manfaat dari event tersebut.

### **BAB II KONSEP**

Konsep penciptaan Seni performans Batik *Shadow* akan dijelaskan secara detail pada bab ini. Konsep penciptaan menggunakan kajian-kajian yang mendasar dan studi literatur yang sesuai.

Konsep visual/penyajian menjadi gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada konsep visual dijelaskan dengan menggunakan gambar ataupun beberapa data.

### **BAB III PROSES PENGELOLAAN dan EVALUASI**

Pengelolaan akan dijabarkan menjadi beberapa hal. Mulai dari pra-produksi, produksi, hingga evaluasi. Pengelolaan mendasar tentang manajerial dan hasil observasi tentang Seni performans Batik *Shadow* juga akan dipaparkan.

Mengevaluasi hasil awal hingga selesainya produksi. Manfaat evaluasi yakni memberikan masukan tentang kegiatan-kegiatan yang belum sesuai harapan. Dengan evaluasi akan membantu untuk perancangan kegiatan berikutnya.

### **BAB IV PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penciptaan pagelaran Seni performans Batik *Shadow*. Kesimpulan akan ditarik dengan apa yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta akan memiliki saran guna membangun proses selanjutnya.

